

**PENGARUH ABNORMALITAS SEKSUAL TERHADAP ASPEK PSIKOLOGIS
TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SEPerti DENDAM RINDU HARUS***

DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN

Muchamad Sifak Almuradho

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: assyga549@gmail.com

Abstrak: Kepribadian dan psikis seseorang tidak mungkin lepas dari pengaruh kebudayaan yang ada. Kebiasaan dan budaya pada lingkungan hidup akan menentukan bagaimana kepribadian berkembang atau terganggu. Banyak hal yang dapat menjadi stimulus aktif berkembang atau terganggunya kepribadian dan psikis seseorang, baik dari segi internal maupun eksternal. Oleh karena itu tingkah laku seseorang dapat dikatakan sebagai representasi dari lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh lingkungan terutama pengaruh gangguan internal; abnormalitas seksual terhadap psikologi seseorang. Subjek penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan data yang diambil dari dialog, narasi, dan monolog pada novel yang menggambarkan gangguan psikis dan kepribadian yang dipengaruhi abnormalitas seksual.

Kata Kunci: Abnormalitas seksual, psikologi sastra, kepribadian

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu gejala kebudayaan yang bersifat menyeluruh. Artinya sastra hadir pada masyarakat kapan saja dan dimana saja. Secara potensial, setiap individu sudah melakukan kegiatan bersastra mulai zaman dulu sampai sekarang baik secara aktif maupun secara pasif. Jika dilihat dari asalnya, karya sastra tercipta pada abad 750 SM. Peradaban “Hellenis” adalah peradaban awal kemunculan karya sastra yang berfokus pada opini yang bernama “Homerus”. Karya sastra lahir dari bentuk pengalaman serta imajinasi seorang penulis. Sastra lahir sebagai hasil dari imajinasi seseorang yang tidak lepas dari pengalaman yang dialami (Alifian, 2021; Russell, 2002).

Jelas bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kajian mengenai sastra ilmiah dapat menjadi produk pembelajaran bagi masyarakat untuk merasakan, mengenali, dan menggali lebih dalam mengenai berkembangnya budaya dan cara bersosial. Selain hubungan psikologi dengan sastra, psikologi sastra lebih dikenal sebagai pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Psikologi sastra menjadi sebuah pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang dilakukan setelah melakukan kajian-kajian sastra. Fungsi psikologi sastra sebagai sarana telaah teks sastra yang mencerminkan perwatakan tokoh permasalahan psikologis yang harus diamati (Maulinda, 2020; Minderop, 2010; Sahrani, 2020).

Berbeda dengan penulis-penulis lainnya yang mengenal dan menikmati sastra dengan buku sewaktu kecilnya, Eka justru mulai mengenal dari sastra lisan dari dongeng neneknya. Eka baru saja menekuni sastra saat ia berkuliah di Universitas Indonesia dengan jurusan filsafat. Keinginannya untuk menjadi seorang penulis termotivasi daftar buku bacaan berjudul "*Hunger*" dan buku *Bumi Manusia* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer (Angla, 2022).

Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ini adalah novel ketiganya setelah *Cantik Itu Luka* dan *Lelaki Harimau*. Novel yang baru-baru ini diangkat menjadi film dan mendapatkan penghargaan dalam perlombaan film tingkat internasional (*Concorso Internazionale*) ini pantas untuk dikaji lebih dalam (Karin, 2021). Novel yang penuh dengan gaya penulisan satire dan fenomena yang jarang ditemui dalam masyarakat ini menjadi tantangan. Bentuk perilaku abnormal seksual yang dialami tokoh utama perlu dikaji secara ilmiah melalui pendekatan.

Pendekatan psikologi akan selalu bergandengan dengan kepribadian dan naluri seseorang. Seperti saat ini, pasca pandemi pengendalian emosi seseorang menjadi cukup kacau. Fenomena kebebasan seks sekarang ini menjadi sesuatu yang terlihat biasa saja. Bentuk munculnya abnormalitas seksual seperti kekerasan saat melakukan seks, lesbian, gay, dan lainnya sudah menjadi konsumsi yang sangat mudah. Bahkan untuk mengonsumsi secara visual sangat mudah diakses di internet, buku pornografi, komik, dll. Seperti survei yang telah dilaksanakan oleh Kemenkes tahun 2017, sebanyak 97% siswa pernah mengonsumsi konten porno. Diakses dari komik sebesar 43%, internet

57%, *game* 4%, film 17%, Media Sosial sebanyak 34%, majalah sebanyak 19%, buku sebanyak 26%, dan lain-lain sebanyak 4% (Sartdjo: 2019).

Peristiwa tersebut juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka kurniawan ini, yang kemudian akan disingkat dengan SDRHDT. Tokoh Ajo Kawir saat berusia 13 tahun juga sering mengonsumsi bacaan seks, bahkan melihat orang melakukan seks secara langsung. Hal tersebut menjadi latar belakang ketidaknormalan seksualitasnya. Seksualitas abnormal ini yang kemudian membentuk kepribadian-kepribadian yang berbeda. Mulai dari naluri menghindari seks, *hyper sex*, dan orientasi seksual untuk memuaskan hasratnya. Gambaran psikologis yang dialami tokoh utama yang memiliki sisi abnormalitas seksual berupa penyakit impotensi menjadikan kekuatan konflik yang menarik pada novel ini, mengajak peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh abnormalitas pada sisi psikologi tokoh utama bernama Ajo Kawir.

METODE PENELITIAN

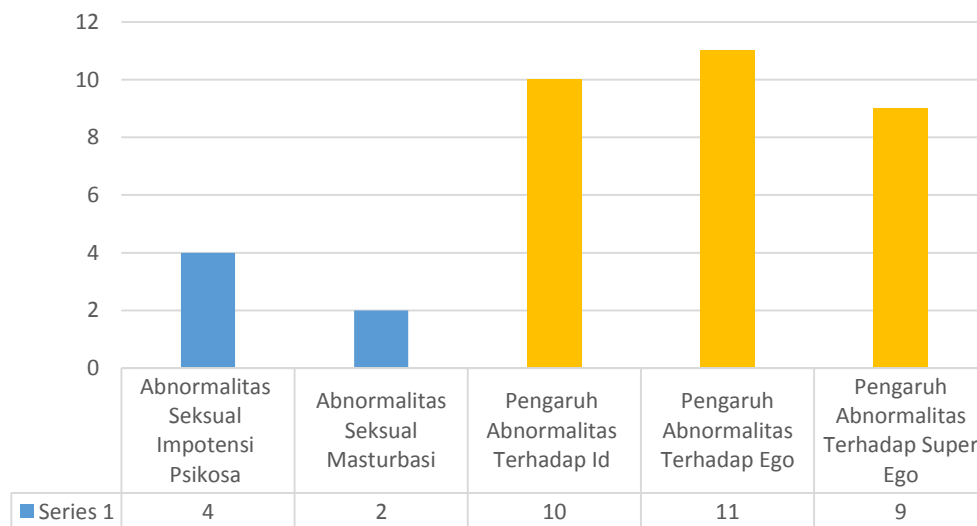
Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hubungan konsep satu sama lain yang bersumber dari kata-kata atau kalimat dengan struktur yang logis. Setelah itu, untuk mendukung penelitian deskriptif kualitatif, teori interpretasi psikologi akan digunakan sebagai strategi pembacaan untuk mencari tahu maksud dan makna baru (Bahtiar, 2013). Mendeskripsikan data yang sulit dimengerti dari perubahan psikologi, perubahan fenomena abnormalitas seksual dan mendeskripsikan pengaruh abnormalitas seksual terhadap psikologi pada tokoh utama dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku. Buku berupa novel yang berjudul *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang berjumlah 243 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2014 di Jakarta. Data dalam penelitian ini adalah keterangan berupa monolog, dialog maupun narasi yang dijadikan objek kajian baik melalui setiap kata maupun kalimat ungkapan yang berupa narasi maupun dialog sebagai pendukung keadaan psikologi tokoh. Selain itu data dalam penelitian ini juga berupa unsur intrinsik sebagai penunjang keabsahan data dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik pencatatan. Peneliti membaca berulang-ulang isi teks yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, guna memahami dan mencari data yang dibutuhkan peneliti. Pada teknik ini peneliti melakukan pencatatan data-data dan peristiwa atau kutipan-kutipan berupa narasi maupun dialog yang menggambarkan keadaan psikologi tokoh utama yang dipengaruhi abnormalitas seksual dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian terhadap novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dalam bab ini akan dikemukakan penelitian yang memuat pendekatan psikologi sastra, yang akan ditampilkan bentuk abnormalitas dan pengaruh abnormalitas seksual terhadap psikologi tokoh utama dengan teori kepribadian Sigmund Freud sebagaimana tercantum dalam fokus penelitian. Berikut adalah temuan yang peneliti dapatkan dan data yang telah diolah dengan bentuk infografis.



Tabel 1 Temuan penelitian

Masalah dan gangguan tentang psikis dan abnormalitas seksual tidak dapat lepas dari keadaan sosial dan lingkungan. Tingkah laku dan sikap normal maupun abnormal seseorang dilihat dari keadaan dan kondisi sosial, lingkungan kebudayaan, dan tempat

dia tinggal. Pada pembahasan ini akan dikemukakan bagaimana pengaruh abnormalitas seksual terhadap aspek psikologi dari sudut pandang psikoanalisis Sigmund Freud yang berupa id, ego, dan super ego.

Id (dalam istilah Freud: das es) adalah sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem lainnya, *id* adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem kepribadian untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Id tidak dapat mentoleransi penumpukan energi yang dapat menyebabkan meningkatnya taraf ketegangan organisme atau individu secara keseluruhan. Meningkatnya tegangan itu merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan bagi individu. *Id* akan selalu ke taraf semula untuk mencapai maksud tujuannya. *Id* memiliki perlengkapan berupa dua macam proses yaitu ego dan super ego (Freud & Danarto, 2020; Minderop, 2010). Peristiwa di bawah ini adalah gambaran *id* yang dipengaruhi oleh ketidaknormalan seksual pada Ajo Kawir:

“Aku harus mencoba apapun untuk menyelamatkan hidupku,” kata Ajo Kawir.

(Kurniawan: 33)

Pada kutipan di atas menggambarkan keinginannya untuk mencoba hal apapun untuk membuat kemaluannya berdiri. Setelah usahanya mengolesi kemaluannya dengan cabai tidak berhasil membuat kemaluannya berdiri, Ajo Kawir memiliki insting untuk mencoba hal apapun untuk membuat kemaluannya berdiri. Rasa takut akan bahaya terkalahkan dengan rasa takut dengan kecemasan jika burungnya benar-benar tidak dapat berdiri selamanya. Kutipan di atas adalah gambaran proses bagaimana ASIP membentuk abnormalitas baru ASM dan berakhir pada ketidakmampuan tokoh untuk mengontrol *Id*.

Psikologi abnormal akan selalu membentuk kepribadian seseorang hanya untuk memperoleh kenikmatan. Dalam artian, perilaku tersebut dipengaruhi oleh *Id* (Freud & Danarto, 2020; Minderop, 2010; Santoso, 2018).

Mereka hanya berpikir kemaluan yang besar dan kuat merupakan hal terbaik yang bisa mereka miliki.

(Kurniawan: 33)

Pada kutipan di atas terlihat Ajo kawir memiliki naluri bahwa kemaluan yang besar adalah hal yang pantas untuk dibanggakan. Setelah kemaluannya yang tidak bisa berdiri, naluri membuatnya melakukan hal-hal yang tidak normal demi sesuatu yang dianggapnya penting dan perlu dibanggakan. Dalam narasi di atas, terlihat bagaimana ASIP mempengaruhi Id untuk melakukan tindakan tanpa berpikir.

Setelah ASIP menjadi kecemasan yang paling Ajo Kawir khawatirkan. Lingkungan juga berpengaruh besar pada Ajo Kawir. Doktrin masyarakat mengenai kemaluan yang besar merupakan kebanggaan bagi seorang pria mengganggu psikisnya dengan serius sehingga ketegangan tersebut tidak dapat terkendali.

Id jelas memiliki dua tugas penting dalam kepribadian seseorang, yakni sebagai penyedia dan penyalur. Id akan menyalurkan energi baik dari internal yang jelas dari individu sendiri, maupun secara eksternal yakni dari luar diri. Energi tersebut yang bertugas membentuk insting untuk pemuasan energi ketegangan tanpa berpikir (Minderop: 2010)

“Mereka dapat menyusukmu dari belakang ketika kamu berjalan seorang diri di trotoar.”

“Aku enggak takut mereka.”

(Kurniawan: 49)

Pada kutipan di atas terlihat Ajo kawir marah terhadap seorang pengusaha yang menggunakan perempuan sebagai budak seks mereka. Seperti pada kasusnya Rona Merah dan Si Janda Muda. Ia tidak memperdulikan lagi hal lain selain membalaskan Dendam kepada para perempuan. Setelah kejadian Rona merah, yang membuat kemaluannya tidak dapat berdiri lagi. Kepribadian Ajo Kawir membangun naluri bahwa mereka yang memanfaatkan perempuan sebagai budak seks harus mati.

Cara pandang Ajo Kawir karena proses kecenderungan id yang memperlakukan objek seperti diri sendiri. Dalam hal ini Ajo Kawir memperlakukan objek seolah ia sama dengan objek tersebut. Terlepas dari perbedaan baik dari jenis kelamin, cara hidup dan perbedaan yang lain (Hall: 2019).

Ego (dalam istilah freud: Das Ich) adalah sistem yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan kenyataan (*the reality principle*). *Ego* terbentuk dari *deferensial id* karena hubungannya dengan dunia

luar. Proses yang dijalankan *ego* sehubungan dengan upaya memuaskan kebutuhan atau mengurangi ketegangan dinamakan proses sekunder (*secondary* proses). Proses sekunder *ego*, memformulasikan rencana pemuasan kebutuhan dan menguji apakah rencana tersebut dapat dilaksanakan atau tidak. *Ego* tidak hanya bertindak sebagai petunjuk kepada kenyataan tetapi juga berperan sebagai penguji kenyataan (*reality tester*). *Ego* memainkan peranannya dengan melibatkan fungsi psikologis yang tinggi yakni fungsi kognitif dan intelektual (Freud & Danarto, 2020; Minderop, 2010).

Ajo Kawir duduk di pinggir tempat tidur, tanpa pakaian. Ia memandangi selangkangannya. memandangi kemaluannya yang seolah dalam tidur abadi dan malas. Ia berbisik kepadanya, bangun, Burung. Bangun, Bajingan. Kau tidak bisa tidur terus-menerus. Kau harus bangun. Tapi Si Burung sialan itu tidak mau bangun.

(Kurniawan: 1)

Pada kutipan di atas, menggambarkan usahanya membuat kemaluannya berdiri. Ajo Kawir mengingat gadis pujaannya Iteung dan sangat ingin menjadi kekasih wanita itu. Namun, kemaluannya tidak mampu untuk berdiri. Rasa takut yang dialami oleh Ajo Kawir membangun pandangan baru untuk terus mencari cara untuk pemuasan ketegangan yang dialami. Gambaran di atas terlihat bagaimana ASIP (Abnormalitas Seksual Impotensi Psikosa) membangun perilaku untuk memuaskan id.

Aku akan mencobanya lagi, pikirnya. Ia memandangi foto itu. Melirik ke celah dada perempuan itu, juga ke hitam legam bulu ketiaknya. Ia memegang kemaluannya. Mengelusny.

(Kurniawan: 2)

Pada kutipan di atas, menggambarkan usaha Ajo kawir untuk membuat kemaluannya berdiri dengan melihat-lihat majalah bergambar porno. Tindakan tersebut dipicu karena trauma yang mengakibatkan kemaluannya mengalami impotensi dengan jenis impotensi psikosa. ASIP (Abnormalitas Seksual Impotensi Psikosa) membentuk perilaku yang abnormal serta psikologi abnormal. Usahanya untuk membantah ketegangan yang dialaminya dengan perilaku abnormal dan keluar dari batasan-batasan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam kerjanya *Ego* merupakan bentuk kepribadian yang menjadi petunjuk dan penguji akan kenyataan. *Ego* memainkan peranannya dengan melibatkan fungsi psikologis yang tinggi yakni fungsi kognitif dan intelektual (Freud & Danarto, 2020; Minderop, 2010).

tidak ada yang tahu dari mana Ajo Kawir memperoleh gagasan itu, tapi satu hal jelas: cabai rawit tidak membuat kemaluannya berdiri. Menggeliatpun tidak. Hanya membuat batang kemaluannya sedikit memerah.

(Kurniawan: 32)

Pada kutipan di atas, menggambarkan usaha Ajo Kawir yang membuat kemaluannya berdiri dengan mengolesi kemaluan miliknya dengan cabai. Ia mendapati ide itu dari rumor yang ada di masyarakat. Ego membawa naluri pada pandangan yang berlaku pada masyarakat. Doktrin tentang cabai akan membuat kemaluan berdiri bisa dengan mudah dipercayanya karena gangguan ego pada tahap pengujian pemikiran.

Terlihat bagaimana ASIP membuat Ajo Kawir selalu mencari cara untuk ego memuaskan id bahkan dengan cara yang tidak lazim. Hal ini dikarenakan ketegangan yang cukup lama tidak terpuaskan, sehingga pandangan mengenai realitas menjadi terganggu. ASIP membangun ego untuk memuaskan id dengan cara apapun.

Superego (dalam istilah Freud: *Das Uber Ich*) adalah sistem kepribadian yang berisi nilai dan aturan yang sifatnya evaluatif. *Superego* terbentuk melalui internalisasi nilai atau aturan dalam diri individu dan dari orang lain yang diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan kata lain *superego* merupakan hasil proses internalisasi sejauh larangan dan perintah yang tadinya ditemui asing bagi si subjek akhirnya dianggap berasal dari subjek sendiri. Fungsi utama *superego* yaitu: pengendali dorongan atau *impuls-impuls id* agar dapat disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima masyarakat, mengarahkan *ego* pada tujuan yang sesuai dengan moral daripada kenyataan dan, mendorong individu kepada kesempurnaan. Aktivitas *superego* dalam diri individu terutama bila aktivitas ini bertentangan dengan *ego* menyatakan diri dalam emosi tertentu seperti perasaan bersalah dan penyesalan (Freud & Danarto, 2020; Hall, 2019).

Benar juga, memangnya kalau berdiri sekarang, siapa yang mau pakai?

(Kurniawan: 42)

Dalam kutipan di atas, menunjukan Ajo Kawir membenarkan ucapan Si Tokek tentang kemaluannya. Dalam hal ini terdapat proses penerimaan karena pandangan baru dari Si Tokek terhadap Ajo Kawir yang membangun kepribadian Ego Ideal.

Super ego; ego ideal muncul sebagai upaya menenangkan ketegangan yang sedang dialami oleh Ajo Kawir. Pemuasan ketegangan dengan ego ideal dapat dibilang

sangat sulit karena memerlukan perilaku penerimaan dari individu tersebut. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka pemuasan ketegangan tidak dapat dilakukan oleh super ego; ego ideal (Hall, 2019).

“Sialan,” Ajo Kawir mengumpat. “Aku tidak pernah suka lelaki macam begini. Lelaki macam begini mestinya digantung dan mayatnya diseret sepanjang jalan. Dan burungnya dicincang.”

(Kurniawan: 46)

Terlihat bagaimana cara pandang Ajo Kawir kepada seorang hidung belang seperti Pak Lebe. Ia tidak suka melihat laki-laki mempermainkan wanita dengan semena-mena. Ajo Kawir berpikir, seharusnya lelaki harus dapat melindungi perempuan. Proses kepribadian ini karena pengaruh ASIP yang dialaminya, dan membuatnya memiliki pandangan tentang baik-buruknya sesuatu dari dalam diri (Nurani), tentang hubungan laki-laki dan perempuan.

Ajo Kawir langsung teringat Rona Merah, semua penderitaannya, dan penderitaan yang harus ditanggungnya.

“Aku tidak punya uang banyak, tapi kadang-kadang aku menabung tanpa tahu untuk apa. Aku akan mengambil uangku. Kuminta kamu berikan uang itu kepada Si Janda Muda yang kamu ceritakan.”

(Kurniawan: 47)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana empati Ajo Kawir kepada wanita-wanita yang sama nasibnya dengan Rona Merah. Karena kejadian di masa lalu, kini Ajo Kawir memiliki cara pandang tersendiri terhadap perempuan. Baginya masalah dengan perempuan tidak hanya tentang seks saja. Perempuan bukanlah pemuas nafsu belaka.

Fungsi utama *superego* yaitu: pengendali dorongan atau *impuls-impuls id* agar dapat disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima masyarakat, mengarahkan *ego* pada tujuan yang sesuai dengan moral daripada kenyataan dan, mendorong individu kepada kesempurnaan. Pada kasus di atas, terlihat bentukan super ego yang terdorong dari impuls-impuls id. Yang kemudian tersalurkan dalam bentuk tindakan Pandangan (Danarto: 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh abnormalitas terhadap aspek psikologi tokoh utama dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, abnormalitas seksual impotensi psikosa merupakan gejala ketidakmampuan seorang pria untuk ereksi karena gangguan pada psikis. Pada novel ini ditemukan penyebab utamanya adalah DP (Determinan psikologi) atau trauma, serta ketakutan dan kecemasan berlebih.

Kedua, abnormalitas seksual memiliki pengaruh yang sangat hebat bagi kepribadian tokoh utama. Tokoh utama yang pada awalnya memiliki kepribadian buruk, yang kemudian mengalami keterpurukan, sering cemas, minder, dan lain sebagainya, ketika dapat menerima keadaanya, tokoh utama menjadi sosok yang sangat tenang dan bijaksana. Semua ketenangan dan kebijaksanaan tokoh utama, dipelajarinya dari abnormalitas impotensi psikosa yang dialaminya.

Ketiga, abnormalitas seksual impotensi psikosa yang dialami oleh tokoh utama dapat sembuh pada akhir cerita karena semua kecemasan dan trauma yang dialaminya dapat ia kendalikan. Pengendalian yang dilakukan oleh tokoh utama berawal dari penerimaan dengan apa yang terjadi, yang kemudian karena kecemasan dan trauma sudah menghilang, ketidaknormalan yang dialami tokoh utama sembuh sepenuhnya.

Sebuah kejadian dan tingkah laku selalu bergandengan dengan hukum sebab-akibat. Seseorang harus bisa mengelola emosi dan energi-energi yang mempengaruhi kepribadian menjadi stimulus yang positif. Peristiwa tersebut akan membentuk pengalaman dan kepribadian yang sangat berharga bagi kehidupan. Sama halnya dengan masalah, seseorang harus bisa menjadikannya pelajaran kehidupan.

Sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian, dapat dirumuskan saran untuk beberapa pihak yang sudah peneliti sampaikan. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran sastra di mata pelajaran bahasa Indonesia, dan diharap juga dapat menjadi referensi untuk mengedukasi tentang ketidaknormalan seks dan resikonya. Bagi pembaca sastra, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan rujukan untuk memahami di bidang abnormalitas seksual dan psikologi sastra. Bagi peneliti selanjutnya, abnormalitas seksual dapat dikaji lebih mendalam dalam novel-novel yang berbeda. Karena masih banyak karya sastra yang menghadirkan tema-tema seksualitas sebagai kritik kepada masyarakat yang sudah terbiasa dengan fenomena seks. Dengan harapan dapat menjadi edukasi mengenai bahaya seks dan cara pengendalian diri dari seks bebas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifian, Muhammad Alfanani dan Khairul Muttaqin. 2021. "Refleksi sosial di tengah pandemi dalam novel "kisah-kisah kecil dan ganjil malam 1001 pandemi" Karya agus noor tinjaun kritik sosiokultur". Vol. 12 No. (1): 11- 21
- Angla, Fransiska. 2022. *Eka Kurniawan, Proses Kreatif Bagaimana Lahirnya Cantik Itu Luka*. (online). (www.mulutnetwork.com. Diakses pada 1 Oktober 2022).
- Ambarwati, Ari. Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Humor Untuk Anak Sekolah Dasar. Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Untuk Kemaslahatan Umat. 2017. Universitas Islam Malang: Malang.
- Aji, Ilham Satria. 2018. *Derita Lelaki Impotensi: Sebuah Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan. Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro,
- Bachtiar, Ahmad & Aswinarko. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Tangerang: PT. pustaka Mandiri.
- Freud, Sigmund. 2000. *Civilization And Its Discontents*. Terjemahkan oleh April Danarto. 2020. Yogyakarta: Imortal Publishing dan Octopus.
- Falah F. 2017. *Ideologi dan Kelas Sosial Pengarang dalam Novel Matinya Sang Penguasa Karya Nawal El Sadawi: Kajian Sastra Marxis*. Vol. 12 No. (2): 100-107.
- Hall, Cavin.S. 1954. *A Primer Of Freudian Psychology*. Terjemahan Cep Subhan KM. 2019. Yogyakarta: IRCiSoD
- Safitri, dkk. 2017. *Gambaran Kecenderungan Kecanduan Pornografi Pada Anak Sekolah Dasar di Jakarta*. Vol. 15 No. (2): 51-59.
- Kurniawan, Eka. 2014. *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud dan Badan Bahasa. 2022. *Sastra, Karya, dan Perayaannya*. (Online). (<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3586/sastra-karya-dan-perayaannya> . Diakses pada 10 Januari 2023)

Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.

Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Buku Obor.

Nevid, Jeffrey S., Spencer A Rathus., dan Beverly Greene. (2005). *Psikologi Abnormal – Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, elongated loop followed by a short horizontal stroke.

Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

NIDN.0707017205